



## Eksplorasi Konsep Dasar Perkalian dalam Qs Al-Baqarah Ayat 261

Muhammad Hasan Saifullah, \*Siti Hurriyah, Lutfia, Mohammad Kholil  
Universitas Islam Negei Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Jawa Timur, Indonesia

\*Correspondence Address: [shurriyah02@gmail.com](mailto:shurriyah02@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

##### Received

09 Mei 2025

##### Revised

10 Juni 2025

##### Accepted

12 Juni 2025

##### Published

15 Juni 2025

This research aims to explore the basic concept of multiplication in the Qur'an, especially in QS Al-Baqarah verse 261, and examine its integration with Islamic values. The verse contains a parable of one seed that produces seven stalks, and each stalk contains one hundred seeds, which if analyzed mathematically forms the operation  $1 \times 7 \times 100 = 700$ . The method used is library research with a descriptive approach, which examines tafsir literature and mathematical references. The results showed that this verse not only contains a spiritual message related to the importance of giving, but also conveys the basic principles of mathematics and Islamic values such as faith, sharia, and morals. The interpretations of Quraish Shihab and Hamka explain that the number 700 is symbolic as a form of infinite multiplication of rewards according to the will of Allah SWT. This research confirms that the Qur'an can be used as a source of integrative learning that combines religious and scientific values, especially in mathematics education.

**Key Words:** QS Al-Baqarah verse 261, multiplication, infaq, Islamic values, integration of mathematics and the Qur'an

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dasar perkalian dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS Al-Baqarah ayat 261, dan mengkaji integrasinya dengan nilai-nilai keislaman. Ayat tersebut memuat perumpamaan satu biji yang menghasilkan tujuh tangkai, dan setiap tangkai berisi seratus biji, yang jika dianalisis secara matematis membentuk operasi  $1 \times 7 \times 100 = 700$ . Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif, yang mengkaji literatur tafsir dan referensi matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat ini bukan hanya mengandung pesan spiritual terkait pentingnya berinfak, tetapi juga menyampaikan prinsip-prinsip dasar matematika dan nilai-nilai Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Tafsir Quraish Shihab dan Hamka menjelaskan bahwa angka 700 bersifat simbolis sebagai bentuk pelipatgandaan pahala yang tak terbatas sesuai kehendak Allah SWT. Penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran integratif yang menggabungkan nilai agama dan sains, khususnya dalam pendidikan matematika.

**Kata Kunci:** QS Al-Baqarah ayat 261, perkalian, infak, nilai Islam, integrasi matematika dan Al-Qur'an

**To cite this article:** Saifullah, M.H, Hurriyah, Siti., Lutfia., Kholil, M. (2025). Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261. *Journal of Islamic Education El Madani*. 4 (2), 83-91. (APA 7<sup>th</sup> Style)

This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

### Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia. Jika seseorang menolak untuk menggunakannya sebagai landasan hidup, hidup mereka akan terombang-ambing dan mengantarkan mereka pada kemiskinan. Sebaliknya, mereka yang berpegang teguh pada Al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Syafei dkk., 2020). Al-Qur'an mempunyai kandungan yang begitu luas, sehingga para ahli tafsir memiliki penafsiran yang berbeda-beda (Islamiyah, 2022). Fakta ini menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an. Sebagai hasilnya, Al-Qur'an bertujuan untuk sumber pengetahuan bagi banyak teori yang mendukung pengetahuan untuk mereka miliki. Tidak hanya itu, ada ayat-ayat lain pada Al-Qur'an yang menyebutkan atau menyinggung matematika dengan cara yang jelas atau tidak ambigu, terutama dalam kaitannya dengan bidang matematika (Lorenza, 2024).

Matematika dan Al-Qur'an adalah komponen penting dari keberadaan sesungguhnya. Matematika realistik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti & Irawan, 2017). Prinsip dasar pendidikan Islam adalah tauhid, menurut para ahli. Dengan menggunakan kerangka ini, H.M. Quraish Shihab membahas salah satu poin, diantaranya adalah pengetahuan. Karena semua ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT, ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan sekuler pada dasarnya sama. Melalui malaikat Jibril, Muhammad mendapatkan wahyu dari Allah SWT dan ciptaannya, yaitu Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah (Abbas dkk., 2023). Ditulis dengan cara mutawatir dan berfungsi sebagai panduan. Surat pertama dalam Al-Qur'an adalah Al-Fatihah, sedangkan An-Nas merupakan surat terakhir (Setiadi Putra, 2020).

Pendekatan matematis dalam memahami Al-Qur'an berpotensi memperkaya interpretasi kandungannya. Sebagai ayat qawliyyah, Al-Qur'an memiliki struktur yang sangat tepat dan teratur, di mana matematika memegang peranan penting. Matematika tidak hanya diturunkan dan dikembangkan dari Al-Qur'an, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengilustrasikan isinya, mendeskripsikan dan mengilustrasikan maknanya, serta memberikan wawasan berdasarkan sudut pandang Al-Qur'an. Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang menerangkan ide-ide matematika. (Umam dkk., 2021), mengandung ide dasar perkalian sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 261.

Operasi perkalian yang terdapat pada ayat 261 QS Al-Baqarah menunjukkan adanya bilangan bulat tujuh dan seratus. Jumlah perumpamaan kantong yang dapat menjadi tujuh hingga seratus kantong dari apa yang disebut biji adalah interpretasi angka tujuh dan seratus dalam ayat itu. Dalam ayat ini disebutkan makna yang setara dengan 700 biji. Jika dikaitkan dengan matematika, konsep ini mirip dengan pelajaran yang sering diajarkan oleh guru SD. Konsep perkalian kenyataannya selesai diajarkan di dalam Al Qur'an (Suningsih & Abdullah, 2019). Dalam hal ini, konsep tersebut ditunjukkan pada kalimat "serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji" mengandung bilangan 1, bilangan 7, dan bilangan 100. Maka diperoleh konsep operasi perkalian  $1 \text{ biji} \times 7 \text{ tangkai} \times 100 \text{ butir} = 700 \text{ biji}$  (Sholikin, 2024).

Surah Al-Baqarah menjadi salah satu bagian dari surah madaniyah, yang diturunkan setelah melakukan perjalanan ke Madinah oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut tafsir Usmani, surah Al-Baqarah terletak pada urutan ke-87 berdasarkan urutan penurunannya. Terdapat petunjuk tentang rumus perkalian ( $x$ ) dalam surat Al-Baqarah, seperti yang tertera pada ayat ke 261. Jika hikmah tahapan penurunan Al-Qur'an dikaitkan melalui rumus perkalian, dari uraian tersebut jelaslah bahwa rumus perkalian lebih rumit dibandingkan dengan kedua rumus yang telah disebutkan, yaitu rumus operasi penjumlahan dan pengurangan. Rumus penjumlahan, seperti pada QS Al-Kahfi ayat 25 dimana nuzulul Qur'an berada pada urutan ke 69, dan rumus pengurangan, seperti pada QS Al-'Ankabut ayat 14, dimana penurunannya pada urutan ke 85 (Abdul Hamid, 2022). Al-Qur'an tidak turun sekaligus dalam bentuk mushaf, melainkan secara bertahap dengan tujuan memperbaiki umat manusia. Tujuan turunnya secara bertahap ini termasuk memberikan penjelasan, kabar gembira, seruan, sanggahan terhadap musyrikin, teguran, dan ancaman (Jaya, 2020).

## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

Dari uraian tersebut, peneliti bermaksud mengkaji dan mengeksplorasi QS Al-Baqarah ayat 261 dengan cara langsung atau melalui tafsiran. Penelitian ini berfungsi mengungkap pada QS Al-Baqarah ayat 261 yang mengandung konsep dasar perkalian matematika dan mengelompokkan hasilnya menurut masing-masing ide tersebut.

### Metode Penelitian

Deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis studi pustaka (library research). Penelitian kepustakaan adalah kumpulan investigasi yang dilakukan melalui pengumpulan, perolehan, dan analisis data kepustakaan. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber cetak dan digital, termasuk buku, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah. Literatur dalam studi ini berkenaan dengan QS Al-Baqarah ayat 261 dan matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah konsep perkalian, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah ayat 261 QS Al-Baqarah. Dalam hal ini, ayat 261 QS Al-Baqarah yang memuat konsep dasar perkalian matematika akan diklasifikasikan menurut masing-masing konsep yang telah didapatkan. Hasil yang telah diperoleh kemudian dianalisa lebih lanjut dan diuraikan dalam bentuk deskripsi.

### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. QS Al-Baqarah Ayat 261 yang Berkaitan dengan Konsep Dasar Perkalian

Al-Qur'an dapat dipelajari dan digunakan sebagai panduan dalam berbagai aspek keadaan hidup sehari-hari. Kitab suci tersebut tidak hanya berisi tentang hukum-hukum Islam secara umum, tetapi juga tentang prinsip-prinsip aqidah, ibadah, mu'amalah, dan akhlak secara khusus. Kitab suci ini juga merupakan sumber pengetahuan dan kebijaksanaan sebagai fondasi dunia (Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman dkk., 2022).

Qur'an memiliki banyak ayat kauniah atau ilmu pengetahuan yang menjelaskan atau mengajarkan kita sehubungan dengan ilmu pengetahuan (Nurmalia Latifah & Anwar, 2022), seperti materi matematika. Dalam Qur'an, ada ayat-ayat yang memberikan penjelasan konsep-konsep matematika, salah satunya adalah konsep dasar perkalian yang ditemukan dalam surah Al-Baqarah ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya, perumpamaan orang yang beribadah kepada Allah seperti sebutir biji dengan tujuh tangkai, dengan seratus biji di setiap tangkai. Orang yang mendermakan uang mereka untuk kepentingan Allah sebanding dengan sebutir biji yang menghasilkan tujuh tangkai, dengan seratus biji di setiap tangkai. Allah memberi lebih banyak kepada siapa yang Dia inginkan, dan Dia Mahaluas, Maha Mengetahui (QS. Al-Baqarah: 261).

Terjemahan di atas menunjukkan angka bulat tujuh dan seratus, dan ayat ini menunjukkan jumlah keduanya, yang dapat mencapai tujuh hingga ratusan kantong benih yang ditanam dan menyebutkan bahwa itu setara dengan tujuh ratus biji. Konsep ini berkaitan dengan matematika dan sebanding dengan materi yang biasanya diajarkan oleh guru Sekolah Dasar, Al-Quran ternyata telah mengajarkan konsep ini. Untuk membandingkan dua timbangan, perkalian disebut penskalaan. Dengan kata lain, jika sebuah angka dibandingkan dengan angka lain, maka akan terjadi proses perhitungan jumlah bilangan tersebut. Jika kita perhatikan ayat-ayat tersebut di atas, Allah menjelaskan dengan kalimat "benih" yang menciptakan tujuan bulir dalam setiap bulir berisi 100 biji. Secara matematis, yang berarti satu elemen butir sama dengan tujuh, dan bulir sama dengan tujuh, sehingga  $1 \times 7 = 7$ . Pengubahan ini didasarkan pada jumlah seratus biji pada setiap bulir, sehingga  $7 \times 100 = 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$ . Dengan demikian, Allah melipatgandakan satu amal menjadi tujuh ratus kali lipat. (Hasan dkk., 2022).

Ayat 261 Surah Al-Baqarah menggambarkan bahwa seseorang yang bertakwa dan berbuat kebajikan diibaratkan seperti tujuh tangkai, yang masing-masing tangkainya berisi biji-bijian. Ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kekuatan untuk memberikan kenikmatan kepada setiap orang sesuai dengan apa yang Dia inginkan, dan bahwa Dia Maha Sangat

## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

Luas dan memiliki pengetahuan yang luas. Tabel 1 menunjukkan ungkapan ini secara lebih rinci:

**Tabel 1. Eksplorasi Perkalian**

A	B	C	Total Kelipatgandaan Kebajikan
1	7	10	700
		0	
2	7	10	1400
		0	
3	7	10	2100
		0	
4	7	10	2800
		0	
n	7	10	700n
		0	

Berdasarkan Tabel 1, jika kita menggunakan rumus ini untuk mengaitkan pahala pelipatan yang diberikan untuk mereka dengan keinginan mereka untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, maka hasilnya adalah penggandaan, sehingga menghasilkan rumus baru  $Y = A \times B (7) \times C (100) \times D (2)$ . Rumus ini dalam bentuk kartesius dapat dihasilkan Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Eksplorasi Kartesius**

A	B	C	D	Total Kelipatgandaan Kebajikan
1	7	100	2	1400
2	7	100	2	2800
3	7	100	2	4200
4	7	100	2	5600
n	7	100	2	1400n

Tabel 2 menunjukkan bahwa, jika seseorang melakukan perbuatan baik, seperti bersedekah, keuntungan yang dihasilkan akan meningkat bahkan tujuh ratus kali lebih banyak. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa nilai harta yang diberikan tidak menurun, tetapi sebaliknya meningkat (Rizki Wandini dkk., 2024).

### 2. Hubungan QS Al-Baqarah Ayat 261 yang Berisi Konsep Dasar Perkalian dengan Penurunan Al-Qur'an Secara Bertahap.

Surah-surah Al-Qur'an terdiri 114 surah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas, disajikan dengan lugas dan berurutan. Pembagian penurunannya dibagi menjadi dua, yaitu: Surah-surah makkiyah adalah surah-surah sebelum Hijrah Nabi SAW ke Madinah, surah-surah madaniyah adalah surah-surah setelah Nabi SAW hijrah ke Madinah (Ika Rahmadiningsih dkk., 2022).

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an membahas rumus matematika, terutama konsep dasar perkalian yang ditemukan dalam Ayat 261 surah Al-Baqarah. Menurut Tafsir Usmani, jika dilihat dari segi urutan penurunannya, maka surat Al-Baqarah terletak pada urutan ke-87. Terdapat petunjuk mengenai rumus perkalian ( $x$ ) dalam surat Al-Baqarah, seperti yang terdapat pada ayat 261. Jika hikmah tahapan turunnya Al-Qur'an dikaitkan dengan rumus perkalian, maka dapat disimpulkan bahwa rumus perkalian lebih akurat dibandingkan dengan dua rumus yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu rumus penjumlahan (seperti pada QS Al-Kahfi ayat 25), di mana teks Al-Qur'an berada pada urutan ke-69, dan rumus pengurangan (seperti pada QS Al-Ankabuut ayat 14), dimana penurunannya pada urutan ke 85. Alhasil, surah Al-Baqarah turun setelah kedua surah tersebut (Sholikhin, 2012).

## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

### 3. Konsep Sedekah Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar dalam Surah Al-Baqarah Ayat 261

#### a. Menurut Tafsir Al-Misbah

Menurut Quraish Shihab, kata "matsal", yang dianggap sebagai instruksi kepada umat manusia untuk memberikan infaq atau sedekah, adalah salah satu dari banyak perumpamaan agung yang disebutkan Allah SWT dalam ayat ini. Ayat ini bertujuan untuk mendorong orang-orang yang beriman untuk menghindari mencaci maki diri mereka sendiri di jalan Allah; Bukankah ia akan menanam benih di pinggir kota dan menghasilkan banyak buah jika ia menanam sebutir di tanah? .

Makna dari angka tujuh dalam ayat ini kemudian diutarakan oleh Quraish Shihab. Angka tujuh dalam ayat ini tidak sebanding dengan angka enam atau delapan; sebaliknya, dan juga tidak sebanding dengan 1002 atau 1000. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut memiliki makna yang lebih besar, bahkan perkalian yang disebutkan dalam ayat ini lebih dari tujuh ratus kali lipat, karena Allah senantiasa melipatgandakan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya tanpa ada batasan, karena Allah maha kaya dan luas karuniaNya dan kita tidak membatasi kebesaran Allah SWT dan juga Allah maha mengetahui, bagi yang menafkahkan hartanya dengan ikhlas mengharap ridhaNya dan yang tidak. Penggambaran balasan bagi mereka yang melakukan infak di jalan Allah seperti ini lebih menguntungkan karena tidak dibatasi hingga 700 kali lipat karena pekerjaan yang dilakukan oleh umat Islam dicirikan oleh rasa yang kuat yang senantiasa dibentuk oleh Allah SWT dan berlipat ganda, dan itu akan menjadi ladang amal kelak di akhirat bagi mereka yang melakukannya (Quraish Shihab, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, Menurut Quraish Shihab, ayat Al-Qur'an menggunakan perumpamaan benih untuk menunjukkan bahwa amal baik akan berkembang pesat. Angka "tujuh ratus kali lipat" adalah simbol dari kelipatan yang tak terbatas, sesuai dengan kehendak Allah. Balasan bagi mereka yang berinfaq akan dimaknai sebagai ladang amal di akhirat. Intinya, umat Islam diharapkan untuk menjadi orang yang saleh karena Allah akan membalasnya dengan berlipat ganda.

#### b. Menurut Tafsir Al-Azhar

Penjelasan Hamka mengenai ayat ini sangat jelas dan ringkas, serta memberikan wawasan mengenai kondisi yang ada di wilayah Padang Panjang Sumatera Barat. Selain itu juga membahas tentang 700 kali lipat yang disebutkan dalam ayat ini, yang digambarkan Hamka sebagai sebutir biji yang menjelma menjadi tujuh arai atau sebatang pohon pinang yang menjelma menjadi tujuh arai, dan setiap arai ada bijinya.

Perumpamaan dalam ayat ini merupakan targhib atau pesan dari Allah kepada siapa saja yang mau mengikuti jalannya. Dia akan membalas mereka dengan pahala yang berlipat ganda, sehingga mereka tidak akan tertinggal dan akan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, targhib banyak menulis ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan kebahagiaan, ketentraman, dan akhirat yang memberikan inspirasi, dengan tujuan agar dapat memotivasi manusia agar lebih beriman dan meningkatkan ketaqwaanya kepada Allah Swt.

Orang yang beriman akan dapat memahami ayat ini, sedangkan orang yang terfokus pada harta dan diri sendiri hanya akan melihat seberat biji sawi yang telah ia keluarkan, dan tidak mengingat pahala dan keuntungan yang tak terhingga yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang bersedekah, Maka dalam ayat tersebut setelah Allah menjanjikan pahala 700 kali lipat dilanjutkan dengan "Dan Allah akan melipatgandakan pahala kepada siapa yang Dia kehendaki" artinya setelah 700 kali lipat masih bisa dilipatgandakan lagi sesuai kehendakNya, dan mereka yang mengorbankan uang mereka di jalan Allah dengan tulus, bukan karena egois, dan bukan karena terpaksa, Allah akan menggantinya dengan seadil-adilnya "Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui" (Hamka, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, Hamka menjelaskan ayat infak dengan memberikan informasi kontekstual dan mengilustrasikan 700 kali lipat, seperti pertumbuhan pohon pinang yang lebat. Inilah targhib atau janji Allah bagi mereka yang berriman dan berkorban di jalan-Nya, mendapatkan dua kali lipat pahala sebagai motivator peningkatan iman dan takwa. Orang yang memahami janji ini hanyalah mereka yang

## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

fokus pada dunia, yang akan mampu berinfak. Allah kemudian menjelaskan bahwa 700 kali lipat tersebut masih bisa ditafsirkan sesuai dengan kehendak-Nya, dan hanya mereka yang memiliki iman kepada-Nya, yang akan mendapatkan manfaat dari hal ini karena Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui.

### 4. Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Baqarah Ayat 261

adalah nilai akidah, syariah, dan akhlak. Berikut penjelasannya:

#### a. Nilai Akidah

Ar-Razaq, yang berarti Maha Pemberi Rizki, adalah asma wa shiffat tauhid yang disebutkan dalam ayat ini, dan niatnya adalah untuk Allah, sehingga Dia akan melindunginya dari segala bahaya.

#### b. Nilai Syariah

Dalam ayat ini, perlunya berinfak adalah prinsip syariah. Allah menggambarkan ganjaran yang diberikan seperti yang disebutkan kepada mereka yang berinfak dalam ayat-ayat di atas tentang sebutir benih yang tumbuh menjadi tujuh bulir dan setiap bulir mengandung seratus biji. Kalimat "benih" menunjukkan tujuan dari setiap bulir yang mengandung seratus biji. Oleh karena itu, setiap mukmin yang berjihad di jalan Allah akan menerima balasan atau hidayah dari Allah, dan Allah akan memastikan bahwa mereka akan menerima ratusan kali lipat ganda.

#### c. Nilai Akhlak

Nilai kedermawanan adalah akhlak yang disebutkan di ayat ini. Allah memerintahkan kita untuk saling membantu satu sama lain, memperlakukan semua orang dengan baik, dengan tulus menerima uluran tangan mereka, dan tidak mengharapkan balasan dari mereka (Suningsih & Abdullah, 2019).

### 5. Integrasi Operasi Perkalian dengan Agama Islam

#### a. Sikap Kejujuran

Dalam matematika, dalil, teorema, dan lemma adalah beberapa hukum atau aturan yang harus dipatuhi. Aturan-aturan ini harus dipatuhi secara tegas dan tidak dapat dibatalkan. Oleh karena itu, ketika kita mengikuti hukum-hukum Allah, kita harus melakukannya sebagai tanda pengabdian kita kepada Dia yang memberi kita kemampuan untuk menjalani hidup kita pada hari ini. Meskipun demikian, kita juga harus menghormati hukum-hukum alam ini sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah. Misalnya, menurut hukum Allah, kita harus menjunjung tinggi aturan hukum sebagai manusia. Dalam hal prinsip matematika, kita dapat menemukan prinsip ini dalam prinsip perkalian:

1.  $+ * + = +$ , memiliki arti bahwa "jika ada suatu kebenaran dan kita mengatakan "benar", maka kita adalah orang yang benar".
2.  $+ * - = -$ , memiliki arti bahwa "jika ada suatu kebenaran dan kita mengatakan "salah", maka kita merupakan golongan orang yang salah".
3.  $- * + = -$ , memiliki arti bahwa "jika sesuatu yang salah kita katakan benar, maka kitapun menjadi orang yang salah".
4.  $- * - = +$ , mengandung makna bahwa, "Jika kita mengatakan sesuatu yang salah itu "salah", maka kita termasuk dalam golongan orang-orang yang berjalan di atas kebenaran, insya Allah".

#### b. Sikap Sederhana

Prinsip kesederhanaan yang sebenarnya diajarkan oleh para ahli matematika, yang dapat digunakan untuk memahami hasilnya. Kita sering mengalami perhitungan yang cepat. Akan tetapi, dalam lingkungan yang serba cepat, hal ini tidak mengikuti aturan atau prinsip-prinsip teori. Namun, jika seseorang sudah terbiasa dengan hal ini, mereka dapat memahami lebih banyak detail penting yang tidak tercakup dalam persamaan. Sebagai contoh: Pada operasi  $25 \times 25 =$ . Jika seseorang sudah memahami karakteristik perkalian bilangan lima, sederhananya,  $25 \times 25 = (2 \times 3) 25 = 625$ . Hal ini akan lebih akurat dan tepat waktu, tetapi perlu memahami prinsip dan sifat matematika.

#### c. Sikap Adil

Ada prinsip keadilan dalam persamaan matematika. Misalnya, mencari nilai x! (solusi persamaan), langkah-langkah berikut:

$$2x + 5 = 15$$

## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

$$2x + 5 - 5 = 15 - 5$$

$$2x = 10$$

$$2x = 10 \text{ (sama-sama dibagi 2)}$$

$x = 5$  Operasi di sisi kiri harus sama dengan yang dilakukan di sisi kanan. Oleh karena itu, prinsip keadilan digunakan dalam matematika (Setiadi Putra, 2020).

Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, matematika dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dan mengubah sikap dan perilaku siswa. Hal ini akan termasuk pembentukan kepribadian moral seperti kemampuan matematis yang logis dan sistematis, integritas, jujur, kerja sama, kreatif, sopan santun, toleransi, dan sikap ilmiah (Anggreni, 2019).

### 6. Perbedaan Penelitian Terdahulu

Perbedaan artikel penelitian dengan penelitian lainnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Perbedaan Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Perbedaan
1.	(Hasan dkk., 2022)	Implementasi Etnomatematika Berbasis Al-Quran Sebagai Rujukan Pembelajaran Teori Bilangan	Penelitian terdahulu menekankan kajian berbagai ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang terkait dengan teori bilangan serta integrasi etnomatematika berbasis kearifan lokal dalam pendidikan matematika, dengan menyoroti ayat-ayat seperti Al-Baqarah ayat 261 sebagai contoh bagaimana Al-Qur'an dan konsep-konsep matematika berkaitan. Sedangkan, dalam penelitian ini lebih spesifik difokuskan pada satu ayat, yaitu QS Al-Baqarah ayat 261, dengan fokus pada konsep dasar perkalian dan integrasinya dengan prinsip-prinsip Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak.
2.	(Rizki Wandini dkk., 2024).	Pengetahuan matematika dalam Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya memiliki fokus yang lebih komprehensif, yaitu mempelajari secara menyeluruh berbagai konsep matematika yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Dengan mengutip ayat 261 Surat Al-Baqarah sebagai salah satu contoh konsep pahala-gandaan dalam operasi perkalian, namun tidak melakukan analisis terlalu dalam pada ayat tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus secara khusus mengkaji dan menganalisis konsep dasar perkalian dimana dapat dilihat pada ayat 261 QS Al-Baqarah. Analisis ini difokuskan pada ayat 261 QS Al-Baqarah dan mencakup makna ayat, penafsiran bilangan, hubungannya dengan prinsip-prinsip matematika, dan beberapa tafsir yang berhubungan dengan ayat ini.
3.	(Suningsih & Abdullah, 2019).	Integrasi Ayat-ayat Bilangan dalam Al-Qur'an dengan Nilai-nilai Islam	Pada penelitian terdahulu, membahas integrasi ayat-ayat bilangan yang ditemukan dalam Qur'an dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam Islam. Didalamnya menganalisis beberapa ayat, termasuk ayat 261 dari Surat Al-Baqarah, dan mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip Islam seperti syariah, akhlak, dan akidah, dengan fokus pada konsep perkalian yang termasuk dalam ayat tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih khusus difokuskan untuk mengeksplorasi konsep dasar perkalian dalam QS Al-Baqarah ayat 261, termasuk kaitannya dengan Al-Qur'an dan penafsirannya dari segi urutan penurunan Tafsir Al Misbah dan Tafsir Al-Azhar.
4.	(Lorenza, 2021)	Materi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah Perspektif Tafsir Al-Mishbah	Penelitian terdahulu mengkaji Surat Al-Baqarah ayat 261 sebagai bagian dari operasi bilangan bulat dari perspektif Tafsir Al-Mishbah. Penelitian terdahulu juga mengkaji integrasi konsep bilangan bulat dalam pendidikan matematika Islam, di mana angka 700 ditafsirkan sebagai simbol pahala yang tidak bertentangan dengan kehendak Allah. Namun,

## Eksplorasi Konsep Perkalian dalam Q.S Al Baqarah Ayat 261

(Muhammad Hasan Saifullah, Siti Hurriyah, Lutvia, Muhammad Kholil

No	Peneliti	Judul	Perbedaan
			penelitian ini lebih memfokuskan pada konsep dasar perkalian secara rinci, termasuk contoh matematika seperti $1 \times 7 \times 100 = 700$ dan tabel pelipatgandaan, serta mengaitkan ayat tersebut dengan hukum akidah, syariah, dan akhlak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada tafsir, penelitian ini lebih kontekstual dan realistis dalam penggambarannya mengenai bagaimana Al-Qur'an dapat menginspirasi pendidikan matematika praktis.
5.	(Setiadi Putra, 2020).	Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan serta Integrasinya dengan Agama Islam	Penelitian sebelumnya lebih menekankan pembagian ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, yang mencakup tindakan umum seperti contoh perkalian, penjumlahan, pengurangan, serta pembagian. Mereka juga membahas prinsip Islam seperti keadilan, kesederhanaan, dan kejujuran. Dalam penelitian terdahulu, ayat 261 hanya disebutkan secara sepintas sebagai salah satu klasifikasi ayat yang mengandung prinsip operasi perkalian. Sedangkan dalam penelitian ini, kajian terhadap surat Al-Baqarah ayat 261 lebih menyeluruh dan komprehensif. Penelitian ini mengkaji makna simbol angka, keterkaitan ayat tersebut dengan prinsip-prinsip Islam (syariah, akhlak, dan akidah), serta tafsir klasik dan kontemporer (Quraish Shihab dan Hamka).
6.	(Soimah & Fitriana, 2020)	Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an	Penelitian terdahulu memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat umum, di mana QS Al-Baqarah ayat 261 hanya dijadikan sebagai contoh bilangan kelipatan tanpa mengupas tafsir secara mendalam. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji QS Al-Baqarah ayat 261 sebagai fokus utama dengan lebih mendalam melalui integrasi antara konsep matematika dan nilai-nilai Islam.

### Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, QS Al-Baqarah ayat 261 tidak hanya mengandung ajaran spiritual tentang pentingnya berinfak, tetapi juga menjelaskan setiap prinsip matematis yang ditunjukkan melalui penggunaan sebiji yang menghasilkan tujuh tangkai, dan setiap tangkai terdiri dari seratus biji ( $1 \times 7 \times 100 = 700$ ). Sesuai dengan kehendak Allah SWT, angka 700 menggambarkan pahala yang bersifat simbolis dan tak terbatas. Tafsir Quraish Shihab dan Hamka mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa balasan dari infak yang dilakukan dengan ikhlas akan berlipat ganda sebagai bentuk kasih sayang dan keadilan Allah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung prinsip-prinsip Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak, serta prinsip-prinsip matematika seperti kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan. Dengan demikian, Al-Qur'an bisa dilihat untuk sumber inspirasi untuk pendidikan yang secara harmonis mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains.

### Daftar Pustaka

- Abbas, A., Basri, H., Dari, S. W., Putri, T. E., Algusyairi, P., & Nurhayuni, N. (2023). Al-Qur'an Dan Wahyu: Suatu Tinjauan Terminologis. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 67–81.
- Anggreni, F. (2019). Relevansi Pembelajaran Matematika Dengan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(1), 10–18.
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 31–41.
- Hamid., Abdul. (2022). *Pengantar Studi Al-qur'an*. Prenada Media.
- Hamka. (2019.). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

## Eksplorasi Konsep Dasar Perkalian dalam ...

(Muhammad Hasan, ...)

- Hasan, M. N., Nuroniyyah, A., & Anis Silwatud Diyana. (2022). Implementasi Etnomatematika Berbasis Alquran Sebagai Rujukan Pembelajaran Teori Bilangan. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 5(1), 143–159.
- Ika Rahmadiningsih, Fitri Setia Putri, Fatya Zahriyani Fitri, & Nafi' Hasbi, M. Z. (2022). Makiyah dan Madaniyah. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(1), 43–61.
- Islamiyah. (2022). Metode dan Corak Kitab Tafsir Al-Tafsir Al-Munir. *Al-Thiqah Jurnal Ilmu Keislaman* 5(2), 25-41. DOI:10.56594/althiqah.v5i2.77
- Jaya, S.A.F. (2019). Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. DOI: <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>
- Latifah., S.N & Cecep, A.. (2022). *Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*. The 2nd Conference on Ushuluddin Studies. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Lorenza., N., Sudirman., Susiswo (2024). Berpikir Specializing-Generalizing Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Barisan dan Deret Aritmetika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 9(1), 151-164
- Quraish Shihab, M. (2022). *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,. Lentera Hati, Volume 1.
- Rizki Wandini, R., Rahayu, & Fitriani. (2024). Pengetahuan Matematika Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (1). 64-75.
- Setiadi Putra, I. (2020). Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan serta Integranya dengan Agama Islam. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 165–177.
- Sholikhin, K. H. M. (2012). *Mukjizat Matematik Al-Qur'an*. ElexMedia. Yogyakarta.
- Sholikin, N. W. (2024). Bilangan dan Operasi Hitung Dalam Al-Qur'an. *Fragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 1(1), 50-57.
- Soimah, W. ., & Fitriana, E. . (2020). Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 131–135. Retrieved from <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/388>
- Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, & Yuni Azura. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 129–141.
- Suningsih, A., & Abdullah, H. M. (2019). Integrasi Ayat-Ayat Bilangan dalam Al-Qur'an dengan Nilai-Nilai Islam. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm>.
- Syafei, A., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 130–149.
- Umam, K., Sri Suyanta, Hendra H, & Helmi. (2021). Eksplorasi Konsep Matematika dalam Surat Al-Kahf. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 9(2), 149–162.